

**PENGARUH PENGGUNAAN PUPUK KOMPOS TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG MANIS**

(Zea mays saccharata Linn)

(Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa)

MANTASIAH

10596 01049 11



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

**PENGARUH PENGGUNAAN PUPUK KOMPOS TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG MANIS**

(Zea mays saccharata Linn)

(Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa)

**MANTASIAH
105960104911**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Penggunaan Pupuk Kompos Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Jagung Manis (*Zea mays saccharata Linn*) (Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Nama : Mantasiah

Stambuk : 105960104911

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

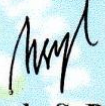
Telah di Periksa dan di setujui

Dosen Pembimbing

Pembimbing I


Dr. Ir. Kasijan, M.P

Pembimbing II

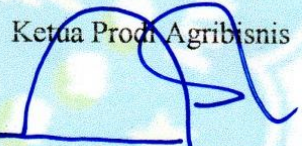

St. Aisyah, S. Pt., M.Si

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Pertanian


H. H. Saleh Molla, M.M

Ketua Prodi Agribisnis


Amruddin, S. Pt., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pengaruh Penggunaan Pupuk Kompos Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Jagung Manis (*Zea mays saccharata Linn*) (Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Nama : Mantasiah



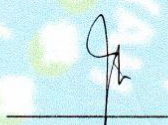
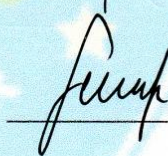
Stambuk : 105960104911

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Kasifah, M.P</u> Ketua Sidang	
2. <u>St. Aisyah, S. Pt., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Ir. Hj. Nailah Husain., M.Si</u> Anggota	
4. <u>Isnam Junais, S. TP., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 21 Oktober 2015

ABSTRAK

MANTASIAH.105960104911. Pengaruh Penggunaan Pupuk Kompos Terhadap Peningkatan Pendapatan Jagung Manis (*Zea mays saccharata Linn*) Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh KASIFAH dan ST. AISYAH R

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pupuk kompos terhadap peningkatan pendapatan jagung manis di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilakukan pada petani Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang menggunakan pupuk kompos untuk meningkatkan pendapatan jagung manis. Populasi yang diteliti adalah 8 kelompok tani setiap kelompok tani memiliki 12 anggota, jadi jumlah keseluruhan adalah 96 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu 8 kelompok tani yang dilakukan dengan teknik *purposive* (secara sengaja) dan mengambil 4 anggota pada setiap kelompok tani yang dilakukan secara acak, sehingga jumlah keseluruhan yang diteliti yaitu 32 orang. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Penggunaan Pupuk Kompos dapat meningkatkan Pendapatan Jagung Manis Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, Hal itu dikarenakan tanaman jagung manis yang menggunakan pupuk kompos dapat menghasilkan buah yang lebih besar, memiliki bobot (buah) yang lebih tinggi, buahnya lebih berisi dan memiliki tekstur yang lebih padat, karena buahnya memiliki berat rata – rata 200 gram dengan panjang buah rata – rata 30 cm, dibandingkan tanaman jagung manis yang menggunakan pupuk kimia yang dapat menghasilkan buah lebih kecil, karena buahnya hanya memiliki berat rata – rata 153 gram dengan panjang buah rata – rata 23 cm dan harga jual jagung manis yang bisa dijual Rp.700/buah bisa meningkat menjadi harga Rp.1.000/buah. Dan pendapatan yang di peroleh petani di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa rata-rata sebesar Rp. 30.038.144,77/Ha dalam per musim.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Pupuk Kompos Terhadap Peningkatan Pendapatan Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Linn) Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”** Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr.Ir.Kasifah, M.P, selaku pembimbing I dan St Aisyah ,S.Pt.,M.Si, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak Ir. Saleh Molla, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.si, selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda Nai dan ibunda Sunni.caya dan kakak-kakakku tercinta Narti, Sija, dan adikku Akbar. Dan segenap keluarga yang senantiasa

memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah kecamatan bontonompo khususnya kepala desa katangka beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan tidak sempat disebutkan namanya satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari Allah SWT Amin !.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar , Juli 2015

MANTASIAH

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumus Masalah.....	3
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pupuk Kompos	5
2.2 Pendapatan	9
2.3 Jagung Manis	13
2.4 Kerangka Fikir	15
III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	17
3.2 Teknik Dan Penentuan Sampel	17

3.3 Jenis Data Dan Sumber Data.....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Analisis Data.....	18
3.6 Definisi Operasional.....	21
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	23
4.1 Letak Geografis	23
4.2 Keadaan Tanah Dan Iklim.....	23
4.3 Keadaan Penduduk.....	23
4.4 Keadaan Pertanian.....	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
5.1 Identitas Responden	29
5.2 Tingkat Pendidikan	30
5.3 Pengalaman Berusaha Tani	31
5.4 Luas Lahan	32
5.5 Pengaruh Pupuk Kompos	34
5.6 Analisis Pendapatan Petani	36

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Umur Responden Petani Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 2014	30
2.	Tingkat Pendidikan Responden Petani Di Desa Katangka Kecamatan Bontonomo Kabupaten Gowa 2014	31
3.	Pengalaman Responden Dalam Berusaha Tani Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa	32
4.	Luas Lahan Petani Di Desa Katangka Kecamatan Bontonopmo Kabupaten Gowa, Tahun 2014.....	33
5.	Jumlah tanggungan keluarga petani di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, Tahun 2014.....	33
6.	Produksi dan penerimaan jagung manis sebelum dan setelah Menggunakan pupuk kompos	35
7.	Analisis Biaya Pendapatan Petani Jagung Manis Rata-Rata /Ha Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Gambar Kerangka Pikir Pengaruh penggunaan pupuk kompos terhadap peningkatan pendapatan petani jagung manis di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	47
2.	Identitas Petani Responden	52
3.	Biaya Tetap	53
4.	Biaya Variabel.....	55
5.	Luas Lahan Produksi Dan Penerimaan Sebelum Menggunakan Pupuk Kompos	57
6.	Luas Lahan Produksi Dan Penerimaan Setelah Menggunakan Pupuk Kompos	58
7.	Penerimaan Biaya Total Dan Pendapatan Usahatani	59
8.	Dokumentasi Penelitian	60
9.	Peta Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.....	63
10.	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	64
11.	Surat Izin Penelitian	

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung manis yang biasanya dikenal dengan *sweet corn* termasuk dalam tanaman sayuran yang merupakan tipe jagung yang baru dikembangkan masyarakat di Indonesia. Jagung manis semakin populer dan banyak dikonsumsi karena memiliki rasa yang manis dibandingkan jagung biasa. Selain itu, jagung manis mempunyai nilai ekonomis yang tinggi di pasaran dapat dilihat dari permintaan konsumen terhadap jagung manis terus meningkat antara lain dibuktikan oleh adanya peningkatan produksi jagung nasional, karena selain mempunyai rasa yang manis, faktor lain yang menguntungkan adalah masa produksi yang relatif lebih cepat yaitu 60 – 70 hari. Pertumbuhan jagung manis tidak akan optimal apabila unsur hara yang dibutuhkan tanaman jagung tidak tersedia. Kebutuhan tanaman jagung manis akan unsur hara nitrogen sangat tinggi, sehingga produksi tanaman jagung akan optimal apabila unsur hara nitrogen, kalium dan fosfat sudah terpenuhi.

Kandungan unsur hara pada tanah semakin lama biasanya semakin berkurang karena seringnya digunakan oleh tanaman yang hidup di atas tanah tersebut, bila keadaan seperti ini terus dibiarkan maka tanaman biasanya kekurangan unsur hara sehingga pertumbuhan dan produksi menjadi terganggu. Kekurangan unsur hara yang diperlukan oleh tanaman dan untuk meningkatkan produksi jagung manis dapat diatasi dengan pemupukan, karena pemupukan merupakan salah satu program yang dilakukan untuk menambahkan unsur hara ke dalam tanah dan

dapat memperbaiki sifat tanah baik secara kimia, fisika dan biologi tanah. Pemupukan ini berpengaruh langsung dalam pemeliharaan tanah yang bertujuan mengembalikan keadaan unsur hara agar dapat mencukupi kebutuhan tanaman untuk tumbuh dan memperbaiki produktifitas lahan. Pengambilan unsur hara secara terus menerus melalui hasil panen tanpa diimbangi dengan pengembalian unsur hara melalui pemupukan organik akan menjadikan tanah semakin kurus, miskin unsur hara dan tidak produktifitas (Rahmi dan Jumiati, 2003).

Hampir semua bagian dari tanaman jagung manis memiliki nilai ekonomis. Beberapa bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan diantaranya, batang dan daun muda untuk pakan ternak, batang dan daun tua (setelah panen) untuk pupuk hijau / kompos, batang dan daun kering sebagai kayu bakar, buah jagung muda untuk sayuran, perkedel, bakwan dan berbagai macam olahan makanan lainnya (Karwara, J.1982).

Tanaman jagung manis agak pendek. Secara fisik atau morfologi bunga jantan berwarna putih, mengandung kadar gula lebih banyak dalam endospermnya. Umur tanaman lebih pendek dan memiliki tongkol yang lebih besar serta dapat dipanen umur 60 – 70 hari. Jagung manis dapat tumbuh pada semua jenis tanah dengan syarat drainase baik serta persediaan humus dan pupuk tercukupi. Keasaman tanah yang baik untuk pertumbuhan 5,5 – 7,0.

Jagung manis merupakan sumber sayuran yang kaya vitamin A, B, E dan banyak mineral. Kandungan serat yang tinggi dapat berperan dalam pencegahan penyakit pencernaan. Jagung manis merupakan salah satu komoditas pertanian yang disukai oleh masyarakat karena rasanya yang enak, mengandung

karbohidrat, protein dan vitamin yang tinggi serta kandungan lemak yang rendah. Jagung manis mengandung kadar gula, vitamin A dan C yang lebih tinggi dibanding jagung biasa, serta memiliki kadar lemak yang lebih rendah dibanding jagung biasa.

Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa merupakan salah satu wilayah yang menjadi komoditi jagung manis sebagai salah satu komoditi andalannya dengan pupuk kompos. Namun dalam peningkatan pendapatan usahatani jagung manis petani di sana masih seringkali menghadapi kendala, karena pengetahuan yang dimiliki oleh petani masih sangat kurang dalam penggunaan pupuk kompos, sedangkan di lain pihak pendapatan jagung manis mengalami peningkatan karena pengaruh dari penggunaan pupuk kompos.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Pupuk Kompos Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Linn) Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan pupuk kompos dalam peningkatan pendapatan petani jagung manis (*Zea mays saccharata* Linn) di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?
2. Berapakah pendapatan petani jagung manis (*Zea mays saccharata* Linn) di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pupuk kompos dalam peningkatan pendapatan petani jagung manis (*Zea mays saccharata* Linn) di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
2. Untuk menganalisis pendapatan petani jagung manis (*Zea mays saccharata* Linn) di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

1.3.2 Kegunaan

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi bagi petani yang menggunakan pupuk kompos dalam peningkatan pendapatan petani jagung manis (*Zea mays saccharata* Linn) di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
2. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi untuk permasalahan di masa yang akan datang.
3. Sebagai saran untuk menambah pengalaman bagi penulis dalam masalah penggunaan pupuk kompos dalam peningkatan pendapatan petani jagung manis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pupuk Kompos

Pupuk kompos adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari tanaman atau hewan yang telah melalui proses dari rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, biologi dan kimia tanah (Suriadikarta dan Simanungkalit, 2006).

Pupuk kompos merupakan hasil dari pelapukan bahan-bahan berupa dedaunan, jerami, alang-alang, rumput, kotoran hewan, sampah kota dan sebagainya. Proses pelapukan bahan-bahan tersebut dapat dipercepat melalui bantuan manusia. Secara garis besar, membuat kompos berarti merangsang perkembangan bakteri (jasad-jasad renik) untuk menghancurkan atau menguraikan bahan-bahan yang dikomposkan hingga terurai menjadi senyawa lain. Proses penguraian tersebut mengubah unsur hara yang terikat dalam senyawa organik sukar larut menjadi senyawa organik larut sehingga berguna bagi tanaman (Lingga dan Marsono, 2004).

2.1.1 Manfaat pupuk kompos dalam proses pertumbuhan tanaman, diantaranya yaitu ;

1. Kompos memberikan nutrisi bagi tanaman

Kompos mengandung unsur hara yang lengkap baik makro maupun mikro, walaupun kandungannya dalam jumlah yang sedikit tetapi memberikan nutrisi yang lengkap untuk pertumbuhan bagian - bagian

vegetatif dan generatif tanaman.

2. Kompos memperbaiki struktur tanah

Kompos merupakan perekat pada butir-butir tanah dan mampu menjadi penyeimbang tingkat kerekatan tanah. Selain itu, kehadiran kompos pada tanah menjadi daya tarik bagi mikroorganisme untuk melakukan aktivitas pada tanah. Dengan demikian tanah yang semula keras dan sulit ditembus air dan udara, kini dapat menjadi gembur.

3. Kompos menambah kemampuan tanah untuk menahan air

Tanah yang bercampur dengan kompos mempunyai pori-pori dengan daya rekat yang lebih baik sehingga mampu mengikat serta menahan ketersediaan air di dalam tanah.

4. Kompos meningkatkan aktifitas biologi tanah

Kompos dapat membantu kehidupan mikroorganisme dalam tanah, selain berisi bakteri dan jamur dekomposer keberadaan kompos akan membuat tanah menjadi sejuk, kondisi ini disenangi oleh bakteri.

5. Kompos mampu meningkatkan pH pada tanah asam

Unsur hara lebih mudah diserap oleh tanaman pada kondisi pH tanah netral, yaitu tujuh (7). Pada nilai ini, unsur hara menjadi mudah larut di dalam air. Jika tanah semakin asam dengan penambahan kompos, pH tanah akan meningkat.

6. Kompos tidak menimbulkan masalah lingkungan

Pupuk kimia sintesis dapat menimbulkan masalah lingkungan yaitu dapat merusak keadaan tanah dan air, sedangkan kompos justru memperbaiki

sifat tanah dan lingkungan (Yuwono, 2005).

7. Kompos meningkatkan kapasitas tukar kation

Kapasitas tukar kation (KTK) adalah sifat kimia yang berkaitan erat dengan kesuburan tanah. Tanah dengan KTK yang tinggi lebih mampu menyediakan unsur hara dari pada tanah dengan KTK rendah.

2.1.2 Keunggulan dari penggunaan pupuk kompos diantaranya yaitu:

1. Pupuk organik mengandung unsur mikro yang lebih lengkap dibanding pupuk anorganik.
2. Pupuk organik akan memberikan kehidupan mikroorganisme tanah yang selama ini menjadi sahabat petani dengan lebih baik.
3. Pupuk organik mampu berperan memobilisasi atau menjembatani hara yang sudah ada di tanah sehingga mampu membentuk partikel ion yang mudah diserap oleh akar tanaman.
4. Pupuk organik berperan dalam pelepasan hara tanah secara perlahan dan kontinu sehingga dapat membantu dan mencegah terjadinya ledakan suplai hara yang dapat membuat tanaman menjadi keracunan.
5. Pupuk organik membantu menjaga kelembaban tanah dan mengurangi tekanan atau tegangan struktur tanah pada akar-akar tanaman
6. Pupuk organik dapat meningkatkan struktur tanah dalam arti komposisi partikel yang berada dalam tanah lebih stabil dan cenderung meningkat karena struktur tanah sangat berperan dalam pergerakan air dan partikel udara dalam tanah, aktifitas mikroorganisme menguntungkan, pertumbuhan akar, dan kecambah biji.

7. Pupuk organik sangat membantu mencegah terjadinya erosi lapisan atas tanah yang merupakan lapisan mengandung banyak hara.
8. Pemakaian pupuk organik juga berperan penting dalam merawat/menjaga tingkat kesuburan tanah yang sudah dalam keadaan berlebihan pemupukan dengan pupuk anorganik/kimia dalam tanah.
9. Pupuk organik berperan positif dalam menjaga kehilangan secara luas hara Nitrogen dan Fosfor terlarut dalam tanah
10. Keberadaan pupuk organik yang tersedia secara melimpah dan mudah didapatkan.
11. Kualitas tanaman yang menggunakan pupuk organik akan lebih bagus jika dibanding dengan pupuk kimia sehingga tanaman tidak mudah terserang penyakit dan tanaman lebih sehat.
12. Untuk kesehatan manusia tanaman yang menggunakan pupuk organik lebih menyehatkan karena kandungan nutrisinya lebih lengkap dan lebih banyak

2.1.3 Adapun beberapa kelemahan dari pemupukan secara organik, antara lain :

1. Pemupukan organik menggunakan pupuk kandang terkadang masih sering mengandung biji-bijian tanaman pengganggu. Biji-bijian yang termakan ternak tidak akan tercerna sehingga dapat tumbuh mengganggu tanaman.
2. Sering menjadi faktor pembawa hama penyakit karena mengandung larva atau telur serangga sehingga tanaman dapat diserang.
3. Kandungan unsur haranya sulit diprediksi.

4. Kandungan unsur haranya jauh lebih rendah dibanding pupuk anorganik sehingga dosis penggunaannya jauh lebih tinggi. Akibatnya biaya transportasi, gudang, serta tenaga kerja meningkat.
5. Respon tanaman lebih lambat, karena sifatnya yang slow release.
6. Penerapan hasil bioteknologi, seperti pupuk mikroba, masih jarang digunakan. Sehingga penambahan jumlah mikroorganisme dalam tanah kurang optimal.

Nihayati dan Damhuri (2004) mengemukakan bahwa, pertumbuhan tanaman yang baik diperlukan pemberian pupuk yang memadai. Pemupukan pupuk kompos merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil jagung manis. Umumnya untuk mencapai hasil maksimum petani sering memberikan pupuk melebihi kebutuhan tanaman dan kurang memperhatikan waktu pemberian yang tepat.

Penambahan pupuk kompos akan mampu memperbaiki struktur tanah, mem-buat agregat tanah dan aerasi baik sehingga mampu mengoptimalkan ketersediaan dan keseimbangan daur hara yang hilang (Padmini, 2001). Sedangkan menurut Low and Piper (1973), ber-pendapat bahwa pupuk organik dapat menciptakan kondisi lingkungan yang baik bagi pertumbuhan tanaman. Pupuk organik yang banyak digunakan petani adalah pupuk kompos.

2.1.4 Bahan dan alat dari pembuatan pupuk kompos

a. Bahan dan alat yang digunakan, yaitu :

1. Kotoran sapi
2. Sampah daun nangka
3. Serbuk gergaji
4. Pemacu mikroorganisme (EM4)
5. Kapur gamping
6. Sekop
7. Cangkul.

b. Cara pembuatan pupuk kompos

1. Kotoran sapi yang dicampur dengan sisa pakan, dikumpulkan pada satu tempat, ditiriskan atau dikeringkan selama satu minggu agar tidak terlalu basah
2. Kotoran sapi yang sudah ditiriskan tersebut kemudian dipindahkan ke lokasi pembuatan kompos (kotoran ternak), kemudian dicampur lalu diaduk merata.
3. Setelah satu minggu dicampurankan dibalik secara merata untuk menambah suplai oksigen dan meningkatkan homogenitas bahan. Pada tahap ini diharapkan terjadi peningkatan suhu bisa diukur dengan memasukkan telapak tangan ke dalam tumpukan bahan, bila terasa hangat berarti terjadi proses pengurai.

4. Minggu kedua dilakukan pembalikan lagi. Demikian seterusnya sampai pada minggu keempat. Pada ini ini pupuk coklat kehitaman bertekstur remah dan tidak berbau.
5. Pembuatan dilakukan selama 1 bulan. Kelembaban dan temperature harus tetap dijaga agar suplai oksigen kondisi yang dibutuhkan oleh mikroorganisme untuk tetap berkembang.
6. Kemudian pupuk kompos diayak untuk mendapatkan bentuk yang seragam serta memisahkan dari bahan yang tidak diharapkan (misalnya batu, potong kayu), sehingga pupuk yang dihasilkan benar – benar berkualitas.
7. Selanjutnya pupuk kompos siap diaplikasikan ke lahan sebagai pupuk dasar atau dapat disimpan pada tempat yang terlindung dari terik matahari dan hujan.

2.2 Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995), Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya / jumlah keseluruhan penerimaan hasil penjualan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan yang diukur dengan rupiah dalam satu kali panen. Pendapatan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Pendapatan Kotor (Penerimaan) usahatani

Adalah nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, dan disimpan digudang pada akhir tahun.

b. Pendapatan bersih usahatani

- Adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk yang digunakan oleh usahatani.

Menurut Soekartawi (1995) menguraikan dan membagi pendapatan usahatani menjadi dua, yaitu: pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) dan pendapatan bersih usahatani (*net farm income*). Pendapatan kotor usahatani yaitu nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu yang meliputi seluruh produk yang dihasilkan baik yang (1) dijual, (2) dikonsumsi rumah tangga petani, (3) digunakan dalam usahatani seperti untuk bibit atau makanan ternak, (4) digunakan untuk pembayaran, dan (5) untuk disimpan. Untuk menghitung nilai produk tersebut, harus dikalikan dengan harga yang berlaku, yaitu harga jual bersih ditingkat petani. Sementara pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh penerimaan usahatani dan biaya produksi. Pendapatan usahatani ditentukan oleh harga jual produk yang diterima ditingkat petani maupun harga-harga faktor produksi yang dikeluarkan petani sebagai biaya produksi. Jika harga produk atau harga faktor produksi berubah, maka pendapatan usahatani juga akan mengalami perubahan.

2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

a. Penerimaan

Menurut Soekartawi (1995), penerimaan adalah perkalian produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya berhubungan negatif dengan harga,

artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan. Dalam menghitung penerimaan usahatani, beberapa hal perlu diperhatikan: Pertama, Hati-hatilah dalam menghitung produksi pertanian, karena tidak semua produksi pertanian itu dapat dipanen secara serentak. Contoh: menghitung produksi jagung manis per ha sangat mudah karena proses panennya serentak. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produk yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil. Berdasarkan harga pasar dan jumlah *output* perusahaan, maka penerimaan total perusahaan adalah jumlah *output* perusahaan dikalikan dengan harga pasar. Apabila terjadi perubahan jumlah *output* berarti memerlukan perubahan pemakaian *input* sama artinya dengan terjadi perubahan biaya. Selain itu akan mengakibatkan terjadinya perubahan penerimaan perusahaan perusahaan keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total. Biaya ini dalam variabel (Soekartawi, 1995).

Penerimaan adalah nilai uang yang diperoleh petani dari penjualan jagung manis yang dihasilkan sehingga besarnya tergantung pada volume jagung manis yang mampu dijual, dan harga jual dari penerimaan dihitung besarnya penerimaan dengan biaya total yang telah dikeluarkan (Bandini dan Azis, 2000).

b. Biaya

Menurut Soekartawi (1995), berdasarkan jenisnya biaya dapat dikategorikan menjadi :

1. Biaya tetap atau Fixed Cost (FC) merupakan biaya-biaya yang tidak tergantung pada tingkat output. Yang termasuk dalam biaya tetap ini adalah bunga pinjaman modal, biaya sewa peralatan dan pajak.
2. Biaya Variabel atau variabel Cost (VC) merupakan biaya-biaya yang berubah-ubah sesuai dengan output. Jadi biaya variabel merupakan fungsi dari tingkat output yang termasuk dalam biaya variabel ini adalah pengeluaran bahan baku, biaya-biaya tenaga kerja, komisi-komisi penjualan dan semua biaya input-input lainnya yang berubah sesuai tingkat output.
3. Biaya Total (*Total Cost*) (TC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi. Yang merupakan penjumlahan antara biaya tetap total dan biaya variabel total.

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

$$TC = \text{Biaya total} / \textit{Total Cost}$$

$$TFC = \text{Biaya tetap total} / \textit{Fixed Cost}$$

$$TVC = \text{Biaya variabel total} / \textit{Variable Cost}$$

Menurut (Daniel, 2002) menyatakan bahwa biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksinya, misalnya sewa yang berupa uang, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besarnya

produksi, misalnya bibit, pupuk, obat-obatan dan sebagainya, dalam waktu satu tahun dan pengawasan rutin.

2.3 Jagung Manis

Tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata* Linn) merupakan komoditi palawija pangan yang baru di Indonesia dan layak dijadikan komoditi unggulan agrobisnis. Prospek pengembangan usahatani jagung manis sangat cerah dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Permintaan konsumen terhadap jagung manis terus meningkat antara lain dibuktikan oleh adanya peningkatan produksi jagung nasional. Oleh karena itu, produksi tanaman jagung manis perlu ditingkatkan diantaranya melalui intensifikasi pertanian. Pemupukan merupakan salah satu program intensifikasi yang dapat memperbaiki produktifitas lahan dan tanaman. Pengambilan dan pengurasan hara secara terus menerus melalui hasil panen tanpa diimbangi dengan pengembalian hara melalui pemupukan organik dan anorganik akan menjadikan tanah semakin kurus, miskin hara dan tidak produktif (Bonazir, 2005).

Tanaman jagung manis merupakan tanaman yang responsif terhadap pemupukan. Pemupukan sangat penting karena menentukan tingkat pertumbuhan dan hasil baik kuantitatif maupun kualitatif. Pupuk kompos merupakan kunci utama dalam usaha meningkatkan produksi jagung. Absorpsi N oleh tanaman jagung berlangsung selama pertumbuhannya. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang baik maka unsur hara Nitrogen dalam tanah harus cukup tersedia selama fase pertumbuhan tersebut (Sutoro, Soelaeman dan Iskandar, 1988).

Tanaman jagung manis secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi di Indonesia. Sedangkan, berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Tanaman jagung hingga kini dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti : tepung jagung (maizena), minyak jagung, bahan pangan, serta sebagai pakan ternak dan lain-lainnya. Khusus jagung manis (*sweet corn*), sangat disukai dalam bentuk jagung rebus atau bakar (Derna, 2007).

Jagung manis merupakan komoditas pertanian yang sangat digemari terutama oleh penduduk perkotaan, karena rasanya yang enak dan manis banyak mengandung karbohidrat, sedikit protein dan lemak. Budidaya jagung manis berpeluang memberikan untung yang tinggi bila diusahakan secara efektif dan efisien (Sudarsana, 2000).

Jagung manis mengandung kadar gula yang relatif tinggi, karena itu biasanya dipungut muda untuk dibakar atau direbus. Ciri dari jenis ini adalah bila masak bijinya menjadi keriput dan bermanfaat sebagai bahan makanan, makanan ternak, bahan baku pengisi obat dan lain-lain (Harizamrry, 2007).

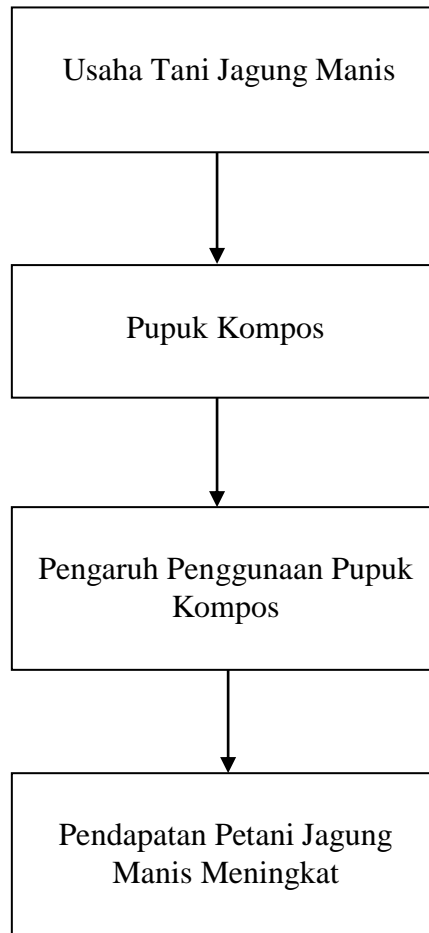
Tanaman jagung manis tidak akan memberikan hasil maksimal, karena unsur hara yang diperlukan tidak cukup tersedia. Pemupukan dapat meningkatkan hasil panen secara kuantitatif maupun kualitatif. Lingga dan Marsono (2001). menyatakan bahwa, pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis diserap tanaman.

2.5 Kerangka Pikir

Usaha tani jagung manis merupakan komoditi palawija pangan yang layak dijadikan komoditi unggulan agribisnis. Prospek pengembangan usahatani jagung manis sangat cerah dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Permintaan konsumen terhadap jagung manis terus meningkat antara lain dilihat dari adanya peningkatan produksi jagung nasional. Oleh karena itu, produksi tanaman jagung manis perlu ditingkatkan diantaranya melalui pemupukan. Dimana pemupukan merupakan salah satu yang dapat memperbaiki produktifitas lahan dan tanaman. Pengambilan unsur hara secara terus menerus melalui hasil panen tanpa diimbangi dengan pengembalian unsur hara melalui pemupukan pupuk kompos akan menjadikan tanah semakin kurus, kekurang unsur hara dan tidak produktifitas.

Pupuk kompos adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman atau hewan yang telah melalui proses pengurai, dapat berbentuk padat atau cair yang mempunyai unsur hara yang lengkap dan dapat digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, biologi dan kimia tanah.

Pengaruh dari penggunaan pupuk kompos dalam meningkatkan usahatani jagung manis yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dan produksi yang maksimal, pendapatan petani dapat dikatakan meningkat, karena dilihat dari usaha tani yang di kembangkan dan pupuk yang di gunakan. Kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Pengaruh Penggunaan Pupuk Kompos Terhadap Peningkatan Pendapatan Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Linn) Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa pada bulan Mei sampai Juni 2015.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada petani Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang menggunakan pupuk kompos untuk meningkatkan pendapatan jagung manis. Populasi yang diteliti adalah 8 kelompok tani setiap kelompok tani memiliki 12 anggota, jadi jumlah keseluruhan adalah 96 orang .Teknik pengambilan sampel yaitu 8 kelompok tani yang dilakukan dengan teknik *purposive* (secara sengaja) dan mengambil 4 anggota pada setiap kelompok tani yang dilakukan secara acak, sehingga jumlah keseluruhan yang diteliti yaitu 32 orang.

3.3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat di hitung dan berbentuk angka-angka, seperti jumlah produksi pertahun.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang berupa keterangan-keterangan yang berhubungan dengan masalah dengan penelitian ini.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua kelompok yakni data primer dan data sekunder:

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung dari

ketua kelompok tani, serta anggota dari setiap kelompok tani yang terkait dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai media cetak dan berbagai buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik pengumpulan data

- a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai obyek yang akan diteliti.

- b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara semi terstruktur secara *indepth* (luas dan mendalam) kepada responden yang berdasarkan daftar pertanyaan (*questioner*) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis yang merupakan dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan pupuk kompos terhadap peningkatan pendapatan jagung manis

menggunakan analisis deskriptif kualitatif, Sedangkan untuk mengetahui pendapatan jagung manis menggunakan metode pendapatan:

- a. Untuk menghitung Pendapatan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus : Pd} = \text{TR} - \text{TC} \dots\dots\dots (\text{Soekartawi, 1995})$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenu/ Penerimaan* (Rp)

TC = *Total Biaya / Total Cost* (Rp)

- b. Untuk biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : TC} = \text{TFC} + \text{TVC} \dots\dots\dots (\text{Soekartawi, 1995})$$

Keterangan :

TC = *Total Biaya / Total Cost* (Rp)

TFC = *Total Biaya Tetap / Total Fixed Cost* (Rp)

TVC = *Total Biaya Variabel / Total Variabel Cost* (Rp)

- c. Untuk menghitung Biaya Tetap Total (TFC)

$$\text{Rumus : FC} = \text{TC} - \text{VC} \dots\dots\dots (\text{Soekartawi, 1995}).$$

Keterangan :

FC = *Biaya Tetep Total*

TC = *Total Biaya*

VC = *Biaya variabel total*

d. Untuk menghitung Biaya Variabel Total (TVC)

Rumus : $VC = TC - FC$ (Soekartawi, 1995).

Keterangan :

VC = Biaya Variabel Total

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap Total

e. Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus : $TR = Q \times P$ (Soekartawi, 1995).

Keterangan :

TR = *Total Revenu/ Penerimaan* (Rp)

P = *Harga Output / Price* (Rp)

Q = *Jumlah Produksi / Quantity* (kg)

f. Menghitung Penyusutan Peralatan (Suratiyah, 2002):

$$NPA = \frac{(HB - HS) \times JA}{LP}$$

Keterangan:

NPA = Nilai Penyusutan Alat (Rp/Tahun)

HB = Harga Baru (Rp)

HS = Harga Sisa (Rp)

JA = Jumlah Alat (Unit)

LP = Lama Pemakaian (Tahun)

3.6 Definisi Operasional

- a. Pupuk kompos adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari tanaman atau hewan yang telah melalui proses dari rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, biologi dan kimia tanah
- b. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya/ jumlah keseluruhan penerimaan hasil penjualan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan yang diukur dengan rupiah dalam satu kali panen (Rp).
- c. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan.
- d. Biaya total adalah semua pengeluaran yang dapat diukur dengan uang, baik yang telah, sedang maupun yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk.
- e. Biaya Tetap atau Fixed Cost (FC) adalah biaya-biaya yang tidak tergantung pada tingkat output, seperti: sewa lahan, peralatan pertanian, dan pajak yang diukur dengan satuan rupiah.
- f. Biaya Variabel atau variable (VC) adalah biaya-biaya yang berubah-ubah sesuai dengan output, seperti: benih jagung, pupuk, upah tenaga kerja dan obat-obatan.
- g. Biaya adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk pembelian atau pembayaran peralatan yang digunakan dalam usahatani jagung yang

menggunakan pupuk organik dan pupuk non organik yang dapat diukur dengan satuan rupiah (Rp).

- h. Jagung manis merupakan tanaman sayuran yang memiliki rasa yang manis. Jagung manis juga semakin populer dan banyak dikonsumsi karena memiliki rasa yang manis dibandingkan jagung biasa. Selain itu jagung manis mempunyai nilai ekonomis yang tinggi di pasaran dapat dilihat dari permintaan konsumen terhadap jagung manis terus meningkat antara lain dibuktikan oleh adanya peningkatan produksi jagung nasional, karena selain mempunyai rasa yang manis, faktor lain yang menguntungkan adalah masa produksi yang relatif lebih cepat.
- i. Harga jagung manis adalah harga jual yang diterima petani setiap menjual hasil panen jagung manis yang menggunakan pupuk kompos yang dapat diukur dengan satuan rupiah (Rp).

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

4.1 Letak Geografis dan Topografi

Desa Katangka terletak kurang lebih ± 3 km dari ibu kota kecamatan, ± 20 km dari ibu kota Kabupaten dan ± 30 km dari ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah ± 5 km² persegi dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kalase'rena.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bategulung
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bategulung
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bontolangkasa

Desa Katangka terletak 50 km dari permukaan laut (dpl) dengan topografi datar 75% berombak dan landai 25 %.

4.2 Tanah dan Iklim

Tanah merupakan komponen yang paling penting dan banyak berkaitan dengan komponen produksi lain dalam sistem usahatani lahan kering. Tanah di desa bajiminasa mempunyai jenis tanah grumusol, aluvial dan pH tanah netral 4,5-5,6 serta jumlah rata-rata curah hujan adalah 9,246 mm/tahun atau selama 10 tahun diperoleh curah hujan adalah 9226 mm, selanjutnya menurut Schmidt perguson bahwa daerah ini termasuk tipe E atau agak kering dimana $Q =$ rata-rata 152,5 mm.

4.3 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu wilayah/daerah dan sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya

pembangunan disegalah bidang kehidupan. Olehnya itu, kehadiran dan perannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar.

4.3.1 Penduduk Berdasarkan Umur

Di Desa Katangka terdiri dari 4 dusun yakni: dusun Katangka, dusun Ta'buakkang, dusun Passallangngang 1 dan dusun Passallangngang dengan jumlah penduduk 2.255 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Berdasarkan Umur Penduduk Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-4	235	10,42
2	5-9	224	9,93
3	10-14	230	10,20
4	15-19	133	40,55
5	20-24	135	5,99
6	25-29	170	7,54
7	30-34	178	7,89
8	35-39	181	8,03
9	40-44	172	7,63
10	45-49	166	7,36

11	50-54	166	7,36
12	55-59	150	6,65
13	60-64	62	2,75
14	65+	53	2,35
Total		2.255	100

Sumber : Kantor Desa Katangka 2014.

Tabel 1 menunjukkan bahwa keadaan penduduk berdasarkan usia di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, penduduk yang paling banyak pada kelompok usia 0 – 4 tahun sebanyak 235 orang. Sedangkan, penduduk yang sedikit pada kelompok usia 65 keatas sebanyak 53 orang.

4.3.2 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Terbagi dua yakni penduduk laki-laki dan penduduk perempuan, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Berdasarkan Jenis Kelamin Penduduk Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase
Jumlah laki-laki	674	28,69
Jumlah perempuan	1.581	71,31
Total	2.255	100

Sumber : Kantor Desa Katangka 2014.

Tabel 2 menunjukkan bahwa keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Jumlah penduduk yang paling banyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 1.581 orang. Sedangkan, jumlah penduduk yang paling sedikit pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 674 orang dengan jumlah total sebanyak 2.225 orang.

4.3.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk Desa Katangka didominasi oleh petani, hal ini disebabkan karena keadaan lokasi desa tersebut mayoritas wilayah persawahan sehingga memungkinkan penduduknya bekerja sebagai petani. Keadaan penduduk Desa Katangka berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Mata Pencaharian Penduduk Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	Petani	475	83,77
2	Pedagang	35	6,77
3	PNS/TNI/POLRI	42	7,41
4	Tukang/Buruh	9	1,59
5	Lainnya	6	1,06
Total		567	100

Sumber :Kantor Desa Katangka 2014.

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang terdata memiliki pekerjaan tetap sebanyak 567 kepala rumah tangga, yang terdiri dari petani 475 orang (83,77 %), pedagang 35 orang (6,77 %), PNS/TNI/POLRI 42 orang (7,41

%), tukang/buruh 9 orang (1,59 %) dan lainnya 6 orang (1,06%) dengan berbagai profesi.

4.3.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan pertanian, karena petani akan lebih respon terhadap teknologi baru bagi yang berpendidikan dibandingkan yang kurang pendidikanya untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan Desa Katangka dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	410	18,18
2	SD	328	14,54
3	SMP	665	29,49
4	SMA	679	30,11
5	Diploma III	137	6,08
6	Diploma IV/S1	36	1,60
Total		2.255	100

Sumber Data : Kantor Desa Katangka 2014.

Tabel 4 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Katangka yang pernah mengikuti pendidikan formal sebanyak 1.845 orang (81,18 %) dari total penduduk yang ada. Tingkat pendidikan yang terbesar adalah Sekaloh Menengah Atas sebanyak 679 orang (30,11 %), Sedangkan tingkat pendidikan yang paling rendah adalah Diploma IV/S1 sebanyak 36 orang (1,60 %). Dari informasi diatas dapat

disimpulkan bahwa tingkat pendidikan formal di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa tergolong tinggi.

4.4 Keadaan Pertanian

Keadaan pertanian meliputi beberapa hal seperti luas lahan, luas pertanaman, luas panen, produksi dan produktifitas usaha tani. Untuk mengetahui secara rinci keadaan pertanian di desa Katangka Kecamatan Bontonompo secara rinci keadaan pertanian di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Penggunaan Lahan Pertanian di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Jenis penggunaan lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Sawah Tadah Hujan	189,67	62,41
2	Tegalan	54,24	17,85
3	Pekarangan	60,00	19,74
	Total	303,91	100

Sumber Data : Kantor Desa Katangka 2014.

Tabel 5 menunjukkan bahwa total luas lahan di Desa Katangka seluas 303,91 hektar dengan rincian bahwa lahan sawah tadah hujan seluas 189,67 ha (62,41 %), lahan pekarangan seluas 60,00 ha (19,74 %) dan tegalan seluas 54,24 ha (17,85 %). Pertanaman di Desa Katangka dengan pola tanam padi-palawija.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas petani responden yang diuraikan berikut menggambarkan keberagaman petani responden dari beberapa aspek yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga. Identitas seorang responden akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan usahatannya terutama dalam peningkatan produksi usahatannya. Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhannya di bidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang usahatani yang diusahakannya, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, dan luas lahan.

5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam hal ini berusahatani di lahan sawah. Pada umumnya petani yang memiliki umur yang lebih mudah dan masih sehat jasmaninya mempunyai fisik yang lebih kuat.

Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat lebih cepat

menerima hal-hal baru yang anjurkan karena mereka lebih berani menanggung resiko. Petani yang berumur muda belum memiliki banyak pengalaman karena itu mereka lebih dinamis untuk mengimbangi kekurangan tersebut. Petani responden dalam mengelolah usahataninya memiliki tingkat umur yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Umur Responden di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
24 – 37	10	31,25
38 - 51	13	40,625
52 – 65	9	28,125
Total	32	100

Sumber; Data Primer setelah diolah 2014.

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden berdasarkan klasifikasi umur 24 -37 tahun sebanyak 10 orang (31.25%), umur 38 - 51 tahun sebanyak 13 orang (40.625%), umur 52 - 65 tahun sebanyak 9 orang (28.125%), dimana umur tersebut termasuk umur yang produktif sehingga sangat menunjang responden dalam melakukan kegiatan usaha taninya.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan petani sangat mempengaruhi cara berfikir petani, dimana pada umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan

formal yang pernah diikuti oleh petani responden. Petani yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung cepat memperoleh dan menerapkan inovasi yang bermanfaat dibandingkan dengan mereka yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Di samping itu, lebih mengerti dan berani menerapkan inovasi baru dan pada akhirnya berpengaruh terhadap usahatani yang di kelolanya. Untuk jelasnya mengenai rincian petani responden berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
TIDAK TAMAT SD	3	9,38
SD	10	31,25
SMP	7	21,88
SMA	5	15,62
SMK	4	12,5
Diploma III	1	3,12
S1	2	6,25
Total	32	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2014.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu tingkat pendidikan Tidak Tamat Sekolah Dasar sebanyak 3 orang (9,38%), Sekolah Dasar sebanyak 10 orang (31,25%), Sekolah Menengah Pertama sebanyak 7 (21,88%) Sekolah Menengah Atas sebanyak 5 orang (15,62%), SMK sebanyak 4 (12,5) , D2

sebanyak 1 (3,12) dan S1 sebanyak 2 (6,25) . Dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa tingkat pendidikan responden relatif rendah.

5.1.3. Pengalaman Responden

Pengalaman dalam berusaha tani erat kaitanya dengan tingkat keterampilan seorang petani dalam berusaha tani karena biasanya petani yang berpengalaman akan lebih cepat menerapkan informasi dan teknologi-teknologi baru. Oleh karena itu, pengalaman selalu memberikan manfaat terhadap kehidupan sehari-hari. Pengalaman responden dalam berusaha tani di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengalaman Responden dalam Berusaha Tani di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
13 – 26	18	56,25
27 – 40	14	43,75
Total	32	100

Sumber : Data Primer setelah diolah 2014.

Tabel 8 kita dapat mengetahui bahwa pengalaman responden dalam berusahatani yang paling tinggi adalah 13 - 26 tahun sebanyak 18 orang (56,25%), dan 27 - 40 tahun sebanyak 14 orang (43,75 %). Hal ini menunjukkan pengalaman berusaha tani di Desa Katangka tergolong tinggi.

5.1.4 Luas Lahan Responden

Luas lahan usaha tani banyak mempengaruhi kemampuan produktifitas

seorang petani, karena petani yang lahan usaha taninya relatif sempit akan sukar mengusahakan cabang-cabang usaha karena akan kesulitan memilih kombinasi yang akan menguntungkan.

Luas areal usaha tani akan membuka kesempatan bagi seorang petani untuk berproduksi lebih banyak karena tidak menutup kemungkinan petani dapat menutup kegagalan usaha tani lainya bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Untuk lebih jelasnya luas lahan yang dikelola patani responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,10 – 0,24	16	50,00
2.	0,25 – 0,40	16	50,00
Total		32	100

Sember :Data primer setelah diolah 2014.

Tabel 9 menunjukkan bahwa kepemilikan lahan petani responden terbanyak dengan luas lahan 0,10 ha - 0,24 ha (50,00), dan 0,25 ha – 0,40ha (50,00). Hal tersebut menggambarkan tingkat kesejahteraan petani responden. Data diatas dapat dinyatakan bahwa kesejahteraan petani tergolong tinggi.

5.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah seluruh anggota keluarga yang tinggal dan menggantungkan hidupnya kepada petani responden. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga dapat berpengaruh terhadap pengelolaan

usaha tani, karena anggota keluarga petani yang relatif besar merupakan aset besar dalam penyediaan tenaga kerja keluarga. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 3	23	71,87
2.	4 - 6	8	25
3.	7 – 8	1	3,13
Total		32	100

Sumber :Data primer setelah diolah 2014.

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga 1- 3 orang sebanyak 23 orang responden (71,87 %), 4 - 6 orang sebanyak 8 orang responden (25 %) dan 7 - 8 orang sebanyak 1 orang responden (3,13)

5.2 Pengaruh Dari Penggunaan Pupuk Kompos Dalam Peningkatkan Pendapatan Petani Jagung Manis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Katangka, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa dapat di ketahui bahwa petani di Desa Katangka sudah menggunakan pupuk kompos sejak tahun 1992 sampai sekarang disebabkan karena pupuk kompos sangat mempengaruhi tingkat produksi jagung manis selain itu petani lebih memilih menggunakan pupuk kompos karena pupuk kompos merupakan pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari tanaman atau hewan yang telah melalui proses dari rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memperbaiki sifat fisik,

biologi, kimia tanah, dan dapat mengembalikan unsur hara, dapat meningkatkan hasil produksi, dan mempermudah pengelolaan lahan, sedangkan dengan menggunakan pupuk kimia dapat mempercepat pertumbuhannya, tetapi memiliki buah yang lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan pupuk kompos, selain itu pupuk kimia dapat mengurangi unsur hara dan mengurangi produksi jagung manis.

Penggunaan pupuk kompos juga dapat mengurangi biaya pengeluaran petani yang ada di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa karena dilihat dari segi harga yang cukup murah yaitu Rp. 700/Kg, selain itu pupuk kompos mudah dijangkau atau mudah didapat oleh petani karena sebagian petani juga dapat mengolah sendiri pupuk kompos sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pembelian pupuk kompos.

Petani di Desa Katangka, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa memilih menggunakan pupuk kompos disebabkan petani di Desa Katangka melihat perubahan hasil produksi yang dihasilkan dari menggunakan pupuk kompos lebih tinggi dibandingkan dengan pupuk kimia. Hal itu dikarenakan tanaman jagung manis yang menggunakan pupuk kompos dapat menghasilkan buah yang lebih besar, memiliki bobot (buah) yang lebih tinggi, buahnya lebih berisi dan memiliki tekstur yang lebih padat, karena buahnya memiliki berat rata – rata 200 gram dengan panjang buah rata – rata 30 cm, dibandingkan tanaman jagung manis yang menggunakan pupuk kimia yang dapat menghasilkan buah lebih kecil, karena buahnya hanya memiliki berat rata – rata 153 gram dengan

panjang buah rata – rata 23 cm dan harga jual jagung manis yang menggunakan pupuk kompos lebih mahal.

Tabel 11. Produksi Dan Penerimaan Petani Jagung Manis Sebelum Dan Setelah Menggunakan Pupuk Kompos Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, 2015

No	Produksi (Buah)		Penerimaan(Rp)	
	Rata- Rata/Responden	Rata- Rata/Ha	Rata- Rata/Responden	Rata- Rata/Ha
Sebelum Menggunakan Pupuk Kompos	7.271.87	30.299.45	7.271.87	21.209.615
Setelah Menggunakan Pupuk Kompos	8.390.63	34.960.94	8.390.63	34.960.940

Dilihat dari tabel 11 maka pendapatan petani jagung manis di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dapat meningkat karena pengaruh dari penggunaan pupuk kompos, Hal ini dikarenakan produksi jagung manis sebelum menggunakan pupuk kompos 30.299.45 buah dan sesudah menggunakan pupuk kompos mengalami peningkatan produksi sebanyak 34.960.94 buah dengan harga penjualan jagung manis menjadi mahal, jagung manis yang sebelum menggunakan pupuk kompos dapat di jual dengan harga Rp.700/buah di sebabkan karena memiliki berat buah rata – rata 153 gram dengan panjang rata – rata 23 cm buah. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan

harga yaitu dari Rp.700 ke Rp.1.000/buah disebabkan karena buah yang lebih besar, memiliki bobot (buah) yang tinggi, buah yang lebih berisi dan memiliki tekstur yang lebih padat dengan berat rata – rata 200 gram dengan panjang buah rata – rata 30 cm.

5.3 Analisis Pendapatan Petani Jagung Manis

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dapat memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan itu adalah produktivitas dari setiap faktor produksi tersebut.

Biaya mempunyai peranan yang amat penting dalam pengambilan keputusan usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi menentukan besarnya harga pokok dari produk yang akan dihasilkan, dalam hal ini biaya produksi jagung manis.

Jenis biaya yang digunakan dalam analisis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melaksanakan aktivitas usahatani jagung manis yang besarnya tidak mempengaruhi besarnya produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah, yang tergolong dalam biaya tetap meliputi penyusutan alat dan pajak. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melaksanakan aktivitas usahatani jagung manis yang besarnya dapat mempengaruhi besarnya produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah, yang tergolong dalam biaya variabel yaitu benih, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh petani responden menggunakan cangkul untuk mengolah lahan guna pembuatan bedengan untuk ditanami jagung

manis. Waktu kerja untuk pengolahan lahan tergantung dari luas lahan yang dimiliki oleh petani dan kemampuan bekerja petani responden.

Petani responden menggunakan benih Bonanza, harga benih Bonanza mulai dari harga Rp.100.000 dari toko pertanian yang ada disekitar Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dan harga Rp. 110.000 per bungkusnya yang di peroleh dari pasar dengan berat 250 gram per bungkusnya.

Jumlah penggunaan benih yang disesuaikan dengan luas lahan, namun terdapat beberapa petani yang menggunakan benih melebihi kebutuhan yang semestinya, hal ini karena petani beranggapan bahwa jika benih yang digunakan lebih banyak maka produksi yang diperoleh akan banyak pula namun semakin banyak benih yang digunakan maka makin banyak pula pupuk yang akan digunakan nantinya.

Petani responden menggunakan herbisida (*Gramaxone*) untuk mencegah tumbuhnya rumput, hal ini disebabkan petani yang menggunakan herbisida hanya ketika rumput mulai menyerang pada tanaman jagung manis. Herbisida yang umumnya digunakan petani responden adalah jenis *gramaxone* dan masih banyaknya petani responden menggunakan herbisida melebihi dosis yang dianjurkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh petani.

Pemupukan dilakukan dengan tujuan untuk menambah unsur hara yang tidak terdapat dalam tanah. Pemupukan dilakukan sesuai keadaan tanah tersebut, agar pertumbuhan tanaman dapat berjalan dengan baik. Pupuk yang digunakan petani responden adalah pupuk kompos.

Panen dilakukan pada saat tanaman berumur 40 – 50 hari. Pemanenan dilakukan dengan menggunakan tangan, setelah di panen pembeli yang ambil dengan harga jagung manis dalam satu buah sebesar Rp. 1.000 /buah.

Penyusutan alat yang digunakan petani responden dihitung dengan menggunakan rumus penyusutan peralatan menurut (suratiah, 2002). alat yang digunakan dalam usahatani menyusut dalam besaran yang sama setiap tahunnya. Secara sistematis penyusutan alat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPA = \frac{HB - HS}{LP} \times JA$$

Keterangan :

NPA = Nilai Penyusutan Alat (Rp/Tahun)

HB = Harga Baru (Rp)

HS = Harga Sisa (Rp)

JA = Jumlah Alat (Unit)

LP = Lama Pemakaian (Tahun)

Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian dari produksi yang diperoleh dengan harga jual. Jumlah produksi adalah hasil yang diperoleh dari usahatannya, sedangkan harga jual adalah nilai atau harga dari usahatani per satuan produksi. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila situasi pendapatan memenuhi persyaratan yaitu cukup untuk membayar semua sarana produksi, upah tenaga kerja atau bentuk lainnya selama proses produksi. Adapun jenis biaya yang digunakan oleh petani responden dan tingkat pendapatan petani responden dapat di lihat pada Tabel 12.

Table 12. Pengaruh Penggunaan Pupuk Kompos Terhadap Pendapatan Petani Jagung Manis Rata – Rata/Ha Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa,2015

No	Uraian	Nilai (Rp)
I.	Penerimaan (TR) (Rata – Rata) = Y.PY	
	a. Produksi (Y)	34.960,94
	b. Harga produksi (PY)	<u>Rp.1.000</u>
	Total	Rp.34.960.940
II.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat)	
	a. Parang	Rp. 16.741,66
	b. Cangkul	Rp. 35.047,13
	c. Sabit	Rp. 25.000
	d. Kayu (sebagian pembuat lubang)	-
	e. Ember	Rp.16.666,66
	f. Karung	Rp.54.459,53
	g. Pompa Air	Rp.252.355,72
	Biaya Tetap (Pajak Tanah)	Rp. 240.883,33
	Jumlah Biaya Tetap (FC)	Rp. 641.154,03
	Biaya Variabel	
	a. Pupuk Kompos	Rp. 166,796,87
	b. Benih	Rp. 1.757.812
	c. Herbisida	
	• Gramaxone	Rp. 195.575
	d. Upah Tenaga Kerja	
	• Penanaman	Rp. 604.166,67
	• Pemupukan	Rp.776.041,66
	• Panen	Rp. 781.250
	Jumlah Biaya Variabel (VC)	Rp. 4.281.642,2
III.	Biaya Total TC = FC + VC	Rp. 641.154,03 Rp. 4.281.642,2
	Total	Rp. 4.922.795,23
IV	Pendapatan PD = TR – TC	Rp. 34.960.940 Rp. 4.922.795,23
	Total	Rp. 30.038.144,77

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Jumlah produksi adalah hasil yang diperoleh dari cabang usahatani yang diusahakan, sedangkan harga jual adalah nilai atau harga dari usahatani per satuan produksi. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila situasi

pendapatan memenuhi persyaratan yaitu cukup untuk membayar semua sarana produksi, untuk membayar upah tenaga kerja atau bentuk lainnya selama proses produksi.

Penerimaan yang diperoleh petani responden Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa rata – rata sebesar Rp.34.960.940/Ha nilai tersebut diperoleh dari jumlah produksi sebanyak 34.960.94 buah dikali dengan harga produksi Rp.1.000/buah. Dan rata-rata penerimaan sebesar Rp.8.390.63/responden dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 34.960.940/Ha . Petani responden yang memiliki penerimaan tertinggi dalam per musim yaitu Raja Dg Lau dengan luas lahan 0,40 Ha dengan total penerimaan sebesar Rp. 21.000.000 sedangkan petani responden yang memiliki penerimaan paling rendah yaitu Dg Tata dengan luas lahan 0,10 Ha dengan total penerimaan sebesar Rp. 3.000.000.

Biaya usahatani merupakan seluruh pengeluaran yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan petani di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebesar Rp. 4.922.795,23/Ha, Sedangkan total biaya di peroleh dari total biaya variabel sebesar Rp.4.281.642,2 dan ditambah dengan total biaya tetap sebesar Rp. 641.154,03. Total pengeluaran tenaga kerja penanaman rata – rata sebesar Rp. 604.166,67/Ha, dengan rata-rata upah tenaga kerja/orang sebesar Rp.35.000 (makanan disediakan oleh pemilik lahan) dan untuk upah Rp.50.000 (makanan bawah sendiri) dengan waktu kerja selama 2 hari. Total pengeluaran tenaga kerja pemupukan rata – rata sebesar Rp. 776.041,66/Ha dengan rata-rata upah tenaga

kerja /orang sebesar Rp. 30.000 (makanan disediakan oleh pemilik lahan) dan untuk upah Rp. 40.000 (makanan bawah sendiri) dengan waktu kerja selama 2 hari, Total biaya tenaga kerja panen rata –rata sebesar Rp.781.250/Ha dengan upah tenaga kerja/orang sebesar Rp.35.000 (makanan disediakan oleh pemilik lahan), sedangkan untuk upah Rp.50.000 (makanan bawah sendiri) dengan waktu kerja selama 2 hari .

Total pengeluaran benih dengan rata – rata Rp.1.757.812/Ha dengan rata – rata sebesar Rp. 421.875/responden dan Total pengeluaran pupuk kompos dengan rata – rata Rp.166,796,66/Ha petani Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dengan rata-rata pengeluaran pupuk kompos sebesar Rp.400,312/responden, Sedangkan untuk total pengeluaran obat-obatan petani rata-rata sebesar Rp. 46.938/responden dengan rata-rata pengeluaran obat-obatan rata-rata sebesar Rp. 195.575/Ha

Total nilai penyusutan cangkul Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa rata – rata sebesar Rp.35.047,13/Ha, dan rata-rata sebesar Rp.8.411/responden dengan rata-rata lama pemakaian 1 tahun. Total nilai penyusutan parang rata - rata sebesar Rp.16.741,66/Ha dan rata-rata nilai penyusutan parang sebesar Rp.4.018/responden dengan pemakaian rata-rata 2 tahun. Total penyusutan sabit rata – rata sebesar Rp.25.000/Ha dengan total nilai penyusutan sabit rata – rata sebesar Rp.6.000/responden dengan lama pemakaian 1 tahun. Total pengeluaran ember rata – rata Rp.16.66,66/Ha, sedangkan rata – rata sebesar Rp.4.000/responden dengan lama pemakaian 2 tahun , Total nilai penyusutan karung rata – rata sebesar Rp.54.394,53/Ha, sedangkan rata – rata

sebesar Rp.13.055 /responden dengan lama pemakaian 2 tahun, Untuk total pengeluaran biaya sewa pompa air rata –rata sebesar Rp.1.145.833/Ha, sedangkan biaya sewa rata – rata sebesar Rp.275.000/responden, Total nilai penyusutan pompo air rata – rata Rp.252.355.72/Ha, sedangkan untuk total rata-rata sebesar Rp.60.565/responden dan total pengeluaran untuk pajak lahan rata-rata adalah Rp. 240.883,33/Ha dengan rata-rata sebesar Rp.57.812/responden.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani jagung manis rata – rata sebesar Rp. 30.038.144,77/Ha dalam 1 kali panen Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa .

Setelah dilihat dari pendapatan petani yang menggunakan pupuk kompos mengalami peningkatan setiap kali panen, petani perlu memperhatikan penggunaan herbisida (*Gramaxone*) yang terlalu berlebihan sehingga dapat mengurangi biaya pengeluaran petani. Selain dapat mengurangi biaya pengeluaran, penggunaan *Gramaxone* yang tidak berlebihan dapat menjaga tingkat kesuburan tanah.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis pendapatan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh dari penggunaan pupuk kompos dalam usahatani jagung manis di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dapat meningkatkan pendapatan petani jagung manis, Hal itu dikarenakan tanaman jagung manis yang menggunakan pupuk kompos dapat menghasilkan buah yang lebih besar, memiliki bobot yang lebih tinggi, buahnya lebih berisi dan memiliki tekstur yang lebih padat, karena buahnya memiliki berat rata – rata 200 gram dengan panjang buah rata – rata 30 cm, dibandingkan tanaman jagung manis yang menggunakan pupuk kimia yang dapat menghasilkan buah lebih kecil, karena buahnya hanya memiliki berat rata – rata 153 gram dengan panjang buah rata – rata 23 cm dan harga jual jagung manis yang bisa dijual Rp. 700/buah bisa meningkat menjadi harga Rp.1.000/buah.
2. Pendapatan yang diperoleh petani di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa rata-rata sebesar Rp. 30.038.144,77/Ha dalam per musim dan pendapatan rata – rata sebesar Rp.6.462.951/petani dalam per musim dengan rata – rata luas lahan 0,24/Ha .

6.2 SARAN

1. Agar dapat meningkatkan pendapatan, perlu peningkatan penggunaan pupuk kompos, sehingga struktur tanahnya menjadi lebih baik, dengan demikian produksi/ha dapat terus meningkat, dan pada gilirannya pendapatan usahatani akan juga terus meningkat.
2. Produktivitas tenaga kerja perlu ditingkatkan dengan cara mendatangkan penyuluhan tentang budidaya jagung manis yang baik, sehingga tenaga kerja menjadi lebih terampil dalam berusahatani, dengan demikian produksi akan meningkat dan pendapatan juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki dan M. A. Nasution Nugroho, A., N., 1999. Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang dan Kalium Terhadap Kualitas Jagung Manis pada Lahan Kering. *Habitat* 10 (105). p. 33-38.
- Daniel, 2002. *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Teknis Usahatani Bayam*. Fakultas Ekonomi, Institut Pertanian Bogor.
- Derna, 2007. Jagung manis (sweet corn). [www. Derna. Net. Id/Sweet corn-corn](http://www.Derna.Net.Id/Sweet-corn-corn)
- Harizamrri. 2007. Artikel Jagung Manis. Diakses di <http://harizamrri.com/2007/Tanaman-Jagung-Manis-Sweet-Corn>, Tanggal 7 Maret 2012.
- Hernanto. 1989. Ilmu Usahatani. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Lingga P dan Marsono, 2004. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nihayati dan Damhuri (2004). Pengaruh Pemberian Pupuk terhadap Pertumbuhan dan Produksi jagung manis (*Zea mays L. saccharata*). *Paper ilmiah Anatomi dan Fisiologi* Vol. XV, No. 2.
- Koswara, J. 1982. Budidaya Jagung. Bahan Penataran. Bogor.
- Koswara .J , 1992. Pengaruh Dosis dan Waktu Pemberian Pupuk N dan K Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung Manis Seleksi Dermaga 2 (SD2) J.II. *Pert. Indonesia* 2(1) : 1-6.
- Rahmawati, D. A. 2012. *Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Penggunaan Pupuk Organik (Studi Kasus Pada Petani Jagung Di Desa Surabayan, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan)*. Naskah Publikasi Jurnal. Jawa Timur.
- Rahmi dan Jumiati. 2003 Anonim. 2008. *Tanaman Jagung Manis (Sweet Corn)*. Diakses di : www.usahawantani.com/.../Tanaman-Jagung-Manis-Sweet.Corn. tanggal 4 April 2011. *Pengaruh Konsentrasi dan Waktu Pemupukan POC Super ACI terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis*. Fakultas Pertanian Universitas Tujuh Belas Agustus 1945 Samarinda.
- Suwartono, 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta
- Soekartawi, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES

- Suriadikarta, D, A. dan Simanungkalit, R, D, M, 2006 . *Pupuk Organik dan Pupuk Hayati*. Diakses di <http://balittanah.deptan.go.id/dokumentasi/.../pupuk%20organik.pdf>, tanggal 23 Juni 2011.
- Sudarsana, N. K. 2000. *Pengaruh Efektifitas Microorganisme-4 (EM-4) dan Kompos terhadap Produksi Jagung Manis (Zea mays saccharata Sturt) Pada Tanah Entisol*. diakses di <http://www.unmul.ac.id/dat/pub/frontir/sudarsana.pdf>, tanggal 7 Mei 2011
- Sukirno , Sadono. *Mikro Ekonomi*. 1994. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
Karl E. Case, Ray C. Fair. *Prinsip-Prinsip Ekonomi (Case and Fair)*. 2006. Jakarta. Erlangga
- Suratiyah. 2002, *Ilmu Usaha tani*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sukirno. 2006. Keuntungan usaha tani, <http://academia.edu> di akses 16 April 2014.

LAMPIRAN I

KUISIONER PENELITIAN

Pengaruh Penggunaan Pupuk Kompos Terhadap Peningkatan Pendapatan Jagung Manis (*Zea mays saccharata Linn*) Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Pendidikan :

Pengalaman Berusaha Tani :

Tanggungun keluarga :

B. DAFTAR PERTANYAAN

a. Tanah / Lahan

1. Berapa luas lahan yang di gunakan dalam penanaman jagung manis ?

.....
.....

2. Bagaimana status kepemilikan lahan yang anda gunakan dalam penanaman jagung manis?

.....
.....

b. Tenaga Kerja dan Sarana Produksi

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang ada pada saat penanaman jagung manis?

.....
.....

2. Berapa jumlah tenaga kerja yang ada panen saat panen jagung manis?

.....
.....

3. Berapa jumlah hasil panen jagung manis per satu kali panen?

.....
.....

4. Berapa biaya keseluruhan yang dikeluarkan dalam usaha taninya pak ?

.....
.....

5. Berapa harga jual jagung manis perbiji ?

.....
.....

6. Kendala apa yang sering di hadapi dalam proses penanaman sampai panen pak?

.....
.....

7. Berapa pendapatan usahatani jagung manis per satu kali panen?

.....
.....

8. Berapa jumlah peningkatan pendapatannya pak setelah memakai pupuk kompos,di bandingkan dengan pupuk kimia?

.....
.....

9. Berapa lama jagung manisnya baru bisa di panen pak?

.....
.....

c. Pupuk Kompos

1. Sudah berapa lama bapak menggunakan pupuk kompos?

.....
.....

2. Apakah alasan bapak lebih memilih memakai pupuk kompos?

.....
.....

3. Apakah dengan memakai pupuk kompos bisa mengurangi biaya?

.....
.....

4. Apakah perbedaannya pak pupuk kompos dengan pupuk kimia?

.....
.....

5. Dari mana bapak memperoleh pupuk komposnya?

.....
.....

d. Pendapatan

No	Uraian	Jumlah / Satuan	Jumlah / Nilai (Rp)
1.	Penerimaan <ul style="list-style-type: none"> • Produksi total • Harga 		
2.	Biaya <ul style="list-style-type: none"> • Biaya tetap <ul style="list-style-type: none"> - Peralatan Mesin - Pajak • Biaya variabel <ul style="list-style-type: none"> - Benih Jagung - Pupuk Kompos - Obat-Obatan 		
	Jumlah		

e. Tenaga kerja

No	Uraian Kegiatan	Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Upah (Rp / Org)
1.	Persiapan lahan <ul style="list-style-type: none"> • Pengelohan lahan • Pemupukan dasar 			
2.	Penanaman			

3.	Pemeliharaan <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian air • Pemupukan 			
4.	Panen			

f. Penyusutan Alat

No	Uraian Alat	Tahun	Sewa	Harga	Jumlah Alat	Harga beli	Harga jual

Lampiran 2. Identitas Responden Yang Mengusahakan Usahatani Jagung Manis Di katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa,

No	Nama	Umur	Tingkat	Pengalaman	Luas Lahan	Jumlah
	Responden	(Tahun)	Pendidikan	Usahatani (thn)	(Ha)	Tanggung Keluarga
1	Bakri Dg.Rate	41	SI	20	0.40	5
2	Dg.Tarang	40	SMK	30	0.20	1
3	Nurdin Dg. Rani	42	SD	20	0.20	3
4	Dg.Naba	35	SMP	16	0.30	2
5	Dg.Tuppu	45	SD	25	0.25	2
6	Nasir Dg.Taba	60	SMP	20	0.40	3
7	Nurdin Dg.Tobo	60	SMP	30	0.30	8
8	Raja Dg. Lau	45	SD	30	0.40	3
9	Bakri Dg.Rowa	42	SMK	30	0.25	1
10	Tika dg. Ngalle	60	SD	35	0.20	3
11	Nurdi Dg. Lewa	43	SD	15	0.10	3
12	Ilham Dg.Sibali	59	SD	30	0.15	3
13	Dg. Tangnga	60	SD	40	0.40	2
14	Dg.Tata	50	SD	30	0.10	3
15	Sudirman Dg.Nai	39	SMP	13	0.20	2
16	Dg.Muhammad	59	TIDAK TAMAT SD	31	0.20	4
17	Rahma Dg pasang	33	SMP	17	0.20	4
18	Ikhwan Dg.Nai	28	SMK	10	0.10	1
19	Amir Dg.Jarung	40	SMA	30	0.20	2
20	Ilham Dg. Sau	24	SMA	13	0.30	4
21	Takbir Dg.Lengu	34	SMA	19	0.30	5
22	Dg. Sila	35	TIDAK TAMAT SD	14	0.15	2
23	Dg. Sikki	50	SMP	34	0.30	4
24	Dewa Dg .Sijaya	32	SMA	15	0.30	2
25	Pole Dg. Tompo	40	SMK	24	0.35	2
26	Abdul Dg.Jalil	65	TIDAK TAMAT SD	40	0.30	4
27	Abdul Dg .Rahma	61	DIPLOMA	35	0.20	5
28	Bundu Dg .Nyarrang	45	SD	20	0.10	2
29	Dg. Kulle	37	SMA	13	0.15	1
30	Dg. Lira	60	SD	33	0.30	3
31	Dg. Gau	33	SMA	17	0.35	2
32	Muhammad Dg. Rate	30	SI	20	0.15	2
Jumlah		1427		769	7.80	93
Rata - Rata		44.59375		24.03125	0.24	2.90625

Lampiran 3. Biaya Tetap Usahatani Jagung Manis Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa,

		Parang					Cangkul					Sabit				
Nomor	Luas		Nilai	Nilai	Umur	Nilai		Nilai	Nilai	Umur	Nilai		Nilai	Nilai	Umur	Nilai
Responden	Lahan	Jumlah	Beli	Sisa	Ekonomi	Penyusutan	Jumlah	Beli	Sisa	Ekonomi	Penyusutan	Jumlah	Beli	Sisa	Ekonomi	Penyusutan
	(Ha)	(Unit)	(Rp/Unit)	(Rp/Unit)	(Tahun)	(Rp/Tahun)	(Unit)	(Rp/Unit)	(Rp/Unit)	(Tahun)	(Rp/Tahun)	(Unit)	(Rp/Unit)	(Rp/Unit)	(Tahun)	(Rp/Tahun)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	0.40	1	30.000	10.000	3	6.666	1	60.000	20.000	3	13.333	1	15.000	3.000	2	6.000
2	0.20	1	30.000	10.000	5	4.000	1	60.000	20.000	5	8.000	1	15.000	3.000	2	6.000
3	0.20	1	30.000	10.000	5	4.000	1	60.000	15.000	5	9.000	1	15.000	3.000	2	6.000
4	0.30	1	30.000	15.000	5	3.000	1	60.000	20.000	6	6.666	1	15.000	3.000	2	6.000
5	0.25	1	30.000	15.000	4	3.750	1	60.000	25.000	5	7.000	1	15.000	3.000	2	6.000
6	0.40	2	30.000	10.000	6	6.666	1	60.000	15.000	5	9.000	1	15.000	3.000	2	6.000
7	0.30	2	30.000	20.000	6	3.333	1	60.000	20.000	6	6.666	1	15.000	3.000	2	6.000
8	0.40	2	30.000	20.000	5	4.000	1	60.000	20.000	5	8.000	1	15.000	3.000	2	6.000
9	0.25	1	30.000	15.000	4	3.750	1	60.000	15.000	5	9.000	1	15.000	3.000	2	6.000
10	0.20	2	30.000	20.000	6	6.666	1	60.000	20.000	3	13.333	1	15.000	3.000	2	6.000
11	0.10	1	30.000	15.000	5	3.000	1	60.000	25.000	5	7.000	1	15.000	3.000	2	6.000
12	0.15	1	30.000	10.000	4	5.000	1	60.000	25.000	5	7.000	1	15.000	3.000	2	6.000
13	0.40	2	30.000	20.000	6	6.666	1	60.000	25.000	5	7.000	1	15.000	3.000	2	6.000
14	0.10	1	30.000	10.000	6	3.333	1	60.000	15.000	5	9.000	1	15.000	3.000	2	6.000
15	0.20	2	30.000	20.000	6	3.333	1	60.000	20.000	6	6.666	1	15.000	3.000	2	6.000
16	0.20	1	30.000	15.000	6	2.500	1	60.000	20.000	5	8.000	1	15.000	3.000	2	6.000
17	0.20	1	30.000	10.000	4	5.000	1	60.000	15.000	6	7.500	1	15.000	3.000	2	6.000
18	0.10	1	30.000	15.000	5	3.000	1	60.000	15.000	5	9.000	1	15.000	3.000	2	6.000
19	0.20	2	30.000	20.000	6	3.333	1	60.000	25.000	4	11.250	1	15.000	3.000	2	6.000
20	0.30	1	30.000	15.000	4	3.750	1	60.000	25.000	4	11.250	1	15.000	3.000	2	6.000
21	0.30	2	30.000	10.000	6	6.666	1	60.000	15.000	6	7.500	1	15.000	3.000	2	6.000
22	0.15	1	30.000	20.000	6	1.666	1	60.000	25.000	5	7.000	1	15.000	3.000	2	6.000
23	0.30	2	30.000	20.000	6	3.333	1	60.000	15.000	5	9.000	1	15.000	3.000	2	6.000
24	0.30	2	30.000	20.000	6	3.333	1	60.000	20.000	4	10.000	1	15.000	3.000	2	6.000

25	0.35	2	30.000	20.000	5	4.000	1	60.000	20.000	4	10.000	1	15.000	3.000	2	6.000
26	0.30	1	30.000	15.000	4	3.750	1	60.000	15.000	5	9.000	1	15.000	3.000	2	6.000
27	0.20	1	30.000	15.000	5	3.750	1	60.000	20.000	6	6.666	1	15.000	3.000	2	6.000
28	0.10	1	30.000	10.000	5	4.000	1	60.000	20.000	6	6.666	1	15.000	3.000	2	6.000
29	0.15	2	30.000	10.000	6	3.333	1	60.000	20.000	5	8.000	1	15.000	3.000	2	6.000
30	0.30	2	30.000	20.000	5	4.000	1	60.000	25.000	5	7.000	1	15.000	3.000	2	6.000
31	0.35	1	30.000	150.000	5	3.000	1	60.000	20.000	5	8.000	1	15.000	3.000	2	6.000
32	0.15	1	30.000	10.000	5	3.000	1	60.000	20.000	6	6.666	1	15.000	3.000	2	6.000
Jumlah	7.80	45	960.000	480.000	165	128.577.00	32	1.920.000	635.000.00	160	269.162.00	32	480.000	96.000	64	192.000
Rata2	0.24	1.4063	30.000	15.000	12	4.018	1	60.000	20	5	8.411	1	15.000	3.000	2	6.000
Per/ Ha	1	5.8594	125.000	62.500	50.7813	16.741667	4.16667	250.000	20.833333	20.8333	35.047135	4.167	62.500	30.720	8.33333	25.000

															Total Biaya Penyusutan			
Ember					Karung					Pompa Air								
	Nilai	Nilai	Umur	Nilai		Nilai	Nilai	Umur	Nilai		Nilai	Nilai	Nilai	Umur	Nilai	Biaya Lain-Lain		
Jumlah	Beli	Sisa	Ekonomi	Penyusutan	Jumlah	Beli	Sisa	Ekonomi	Penyusutan	Jumlah	Sewa	Beli	Sisa	Ekonomi	Penyusutan			
(Unit)	(Rp/Unit)	(Rp/Unit)	(Tahun)	(Rp/Tahun)	(Unit)	(Rp/Unit)	(Rp/Unit)	(Tahun)	(Rp/Tahun)	(Unit)	(Rp)	(Rp/Unit)	(Rp/Unit)	(Tahun)	(Rp/Tahun)	(Pajak)	Rp/thn	Rp/th/ha
18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
2	6.000	2.000	2	4.000	25	2.000	500	2	18.750	1	0	2.000.000	500	6	250.000	60.000	608.749	1.421.873
2	6.000	2.000	2	4.000	15	2.000	500	2	11.250	0	320.000	0	0	0	0	30.000	383.250	1.916.250
2	6.000	2.000	2	4.000	16	2.000	500	2	12.000	0	400.000	0	0	0	0	30.000	465.000	2.325.000
2	6.000	2.000	2	4.000	19	2.000	500	2	14.250	0	480.000	0	0	0	0	45.000	558.916	1.863.053
2	6.000	2.000	2	4.000	18	2.000	500	2	13.500	0	400.000	0	0	0	0	37.500	471.750	1.887.000
2	6.000	2.000	2	4.000	28	2.000	500	2	13.500	1	0	2.300.000	420.000	7	268.571	60.000	636.308	1.590.770
2	6.000	2.000	2	4.000	20	2.000	500	2	15.000	0	480.000	0	0	0	0	45.000	559.999	1.866.663
2	6.000	2.000	2	4.000	17	2.000	500	2	12.750	1	0	1.500.000	200.000	6	216.666	60.000	528.082	1.320.205
2	6.000	2.000	2	4.000	17	2.000	500	2	12.750	0	400.000	0	0	0	0	37.500	453.000	1.812.000
2	6.000	2.000	2	4.000	15	2.000	500	2	11.250	0	400.000	0	0	0	0	45.000	486.249	2.431.245
2	6.000	2.000	2	4.000	15	2.000	500	2	11.250	0	160.000	0	0	0	0	15.000	206.250	2.062.500
2	6.000	2.000	2	4.000	28	2.000	500	2	13.500	1	0	1.700.000	200.000	7	214.285	22.500	486.570	3.243.800
2	6.000	2.000	2	4.000	15	2.000	500	2	11.500	0	640.000	0	400.000	0	0	60.000	735.166	1.837.915
2	6.000	2.000	2	4.000	18	2.000	500	2	13.500	0	160.000	0	0	0	0	15.000	210.833	2.108.330
2	6.000	2.000	2	4.000	18	2.000	500	2	13.500	0	400.000	0	0	0	0	30.000	463.499	2.317.495
2	6.000	2.000	2	4.000	17	2.000	500	2	12.750	0	320.000	0	0	0	0	30.000	383.250	1.916.250
2	6.000	2.000	2	4.000	20	2.000	500	2	15.000	1	0	2.000.000	400.000	5	320.000	30.000	707.500	3.537.500
2	6.000	2.000	2	4.000	19	2.000	500	2	14.250	0	160.000	0	0	0	0	15.000	211.250	2.112.500
2	6.000	2.000	2	4.000	15	2.000	500	2	11.500	0	400.000	0	0	0	0	30.000	466.083	2.330.415
2	6.000	2.000	2	4.000	20	2.000	500	2	15.000	0	480.000	0	0	0	0	45.000	565.000	1.883.333
2	6.000	2.000	2	4.000	21	2.000	500	2	15.000	0	480.000	0	0	0	0	45.000	564.166	1.880.553
2	6.000	2.000	2	4.000	22	2.000	500	2	16.000	1	0	1.500.000	300.000	5	240.000	22.500	537.166	3.54.440
2	6.000	2.000	2	4.000	20	2.000	500	2	15.000	0	400.000	0	0	0	0	45.000	482.333	1.607.777
2	6.000	2.000	2	4.000	15	2.000	500	2	11.250	0	400.000	0	0	0	0	45.000	479.583	1.598.610

2	6.000	2.000	2	4.000	16	2.000	500	2	12.000	1	0	1.500.000	300.000	7	171.428	52.500	431.356	1.232.446
2	6.000	2.000	2	4.000	23	2.000	500	2	17.250	0	400.000	0	0	0	0	45.000	485.000	1.616.667
2	6.000	2.000	2	4.000	15	2.000	500	2	11.250	0	320.000	0	0	0	0	30.000	381.666	1.908.330
2	6.000	2.000	2	4.000	15	2.000	500	2	11.250	0	160.000	0	0	0	0	15.000	206.916	2.069.160
2	6.000	2.000	2	4.000	16	2.000	500	2	12.000	0	240.000	0	0	0	0	22.500	295.833	1.972.220
2	6.000	2.000	2	4.000	15	2.000	500	2	11.250	0	400.000	0	0	0	0	45.000	477.250	1.590.833
2	6.000	2.000	2	4.000	15	2.000	500	2	11.250	0	400.000	0	0	0	0	52.500	484.750	1.385.000
2	6.000	2.000	2	4.000	10	2.000	500	2	7.500	1	0	2.000.000	200.000	7	257.142	22.500	563.950	3.759.667
64	192.000	64.000	64	128.000	578	642.000	16000	64	417.750	8	8.800.000	14.500.000	2.520.000	50	1.938.092	1.185.000	14.464.932	66.089.800
2	6.000	2.000	2	4.000	18.062	2.000	500	2	13.055	0.25	275.000	435.125	78.750	1.5625	60.565	57.812	452.154	2.065.306
8.333.333	25.000	8.333.333	16.129	16.666.66	75.260	8.333.333	2083.33	8.333	54.394531	1.0417	1.145.833	1.813.020	328.125	65.1042	252.35573	240.8833	1883.975	8.605.441

Lampiran 4. Biaya Variabel Usahatani Jagung Manis Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa,

Nomor	Pupuk Urea		Nilai (Rp)	Pupuk ZA Benih			Peptisida Herbisida			Pengendalian OPT Penanaman			
	Kg	Harga (Rp)		(Gram)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah	Rp/Unit	Nilai (Rp)	HOK	Upah (Rp)	Jumlah (Org)	Nilai (Rp)
Responden	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	840	700	588.000	10	110.000	1.100.000	2	35.000	70.000	2	35.000	3	210.000
2	420	700	294.000	5	110.000	550.000	1	35.000	35.000	1	50.000	2	100.000
3	420	700	294.000	3	100.000	300.000	1	35.000	35.000	1	35.000	2	70.000
4	600	700	420.000	5	110.000	550.000	2	35.000	70.000	1	50.000	2	100.000
5	540	700	378.000	5	100.000	500.000	1	35.000	35.000	1	35.000	2	70.000
6	750	700	525.000	10	100.000	1.000.000	2	35.000	70.000	2	50.000	3	300.000
7	600	700	420.000	5	110.000	550.000	1	35.000	35.000	1	35.000	2	70.000
8	840	700	588.000	14	100.000	1.400.000	2	35.000	70.000	2	35.000	4	280.000
9	540	700	378.000	6	100.000	600.000	1	35.000	35.000	1	35.000	2	70.000
10	600	700	420.000	6	110.000	660.000	2	35.000	70.000	1	35.000	3	105.000
11	300	700	210.000	2	100.000	200.000	1	35.000	35.000	1	35.000	2	70.000
12	450	700	315.000	2	110.000	220.000	1	35.000	35.000	1	50.000	2	100.000
13	750	700	525.000	12	100.000	1.200.000	2	35.000	70.000	2	35.000	4	280.000
14	300	700	210.000	2	100.000	200.000	1	35.000	35.000	1	50.000	2	100.000
15	600	700	420.000	5	110.000	550.000	1	35.000	35.000	1	50.000	2	100.000
16	540	700	378.000	5	100.000	500.000	1	35.000	35.000	1	35.000	2	70.000
17	540	700	378.000	4	110.000	440.000	1	35.000	35.000	2	35.000	2	140.000
18	270	700	189.000	2	100.000	200.000	1	35.000	35.000	1	35.000	2	70.000
19	600	700	420.000	5	110.000	550.000	1	35.000	35.000	2	50.000	2	200.000
20	750	700	525.000	7	100.000	700.000	2	35.000	70.000	2	50.000	3	300.000
21	690	700	483.000	6	100.000	600.000	1	35.000	35.000	2	35.000	2	140.000
22	390	700	273.000	3	100.000	300.000	1	35.000	35.000	1	35.000	2	70.000
23	810	700	567.000	6	110.000	660.000	2	35.000	70.000	2	50.000	2	200.000
24	810	700	567.000	7	100.000	700.000	1	35.000	35.000	2	35.000	2	140.000
25	720	700	504.000	6	100.000	600.000	1	35.000	35.000	2	50.000	2	200.000
26	660	700	462.000	6	100.000	600.000	2	35.000	70.000	2	35.000	4	280.000

27	300	700	210.000	5	100.000	500.000	1	35.000	35.000	2	35.000	2	140.000
28	300	700	210.000	3	100.000	300.000	1	35.000	35.000	1	35.000	2	70.000
29	420	700	294.000	3	100.000	300.000	1	35.000	35.000	1	35.000	2	70.000
30	840	700	588.000	7	100.000	700.000	1	35.000	35.000	2	50.000	3	300.000
31	720	700	504.000	7	110.000	770.000	2	35.000	70.000	2	35.000	2	140.000
32	390	700	273.000	2	100.000	200.000	1	35.000	35.000	1	35.000	2	70.000
Jumlah	18300	22.400	12.810.000	176	3.310.000	13.500.000	42	1.120.000	1.470.000	47	1.285.000	75	4.625.000
Rara-Rata	571.875	700	400.312.50	5.5	103.438	421.875	1.3125	35.000	46.938	1.4688	40.156.25	2.34375	145.000
Per ha	2382.81	2.916.666	166.796.875	22.9167	430.9917	1.757.812	5.46875	145.83333	195.575	6.1198	167.317.708	9.765625	604.1667

Tenaga Kerja								Jumlah	Jumlah	Total
Pemupukan				Panen				Biaya	Biaya	Biaya
HOK	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Nilai(Rp)	HOK	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Nilai (Rp)	Variabel	Tetap	(Rp)
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
3	40.000	3	360.000	2	35.000	3	210.000	2.538.000	608.749	3.146.749
2	30.000	2	120.000	2	50.000	2	200.000	1.299.000	353.250	1.652.250
2	30.000	2	120.000	2	35.000	2	140.000	959.000	465.000	1.424.000
2	30.000	2	120.000	2	50.000	2	200.000	1.460.000	558.916	2.018.916
3	40.000	2	240.000	2	35.000	2	140.000	1.363.000	471.750	1.834.750
2	30.000	2	120.000	2	50.000	3	300.000	2.315.000	559.999	2.874.999
3	30.000	2	180.000	2	35.000	2	140.000	1.395.000	528.628	1.923.682
3	30.000	3	270.000	2	35.000	4	280.000	2.888.000	435.000	3.341.000
2	30.000	2	120.000	2	35.000	2	140.000	1.343.000	206.250	1.549.250
2	40.000	2	160.000	2	35.000	3	210.000	1.625.000	486.570	2.111.570
2	40.000	2	160.000	2	35.000	2	140.000	815.000	735.166	1.550.166
2	40.000	2	160.000	2	50.000	2	200.000	1.030.000	210.833	1.240.833
3	30.000	2	180.000	2	35.000	4	280.000	2.535.000	463.499	2.998.499
2	30.000	2	120.000	2	50.000	2	200.000	865.000	383.250	1.248.250
3	30.000	3	270.000	2	50.000	2	200.000	1.575.000	707.500	2.282.500
3	40.000	3	360.000	2	35.000	2	140.000	1.483.000	211.250	1.694.250
3	40.000	2	240.000	2	35.000	2	140.000	1.373.000	466.083	1.839.083
2	30.000	2	120.000	2	35.000	2	140.000	754.000	565.000	1.319.000
3	30.000	3	270.000	2	50.000	2	200.000	1.675.000	564.166	2.239.166
3	30.000	3	270.000	2	50.000	3	300.000	2.165.000	537.666	2.000.333
2	30.000	2	120.000	2	35.000	2	140.000	1.518.000	482.333	1.657.583
3	40.000	3	360.000	2	35.000	2	140.000	1.178.000	479.583	2.416.583
2	40.000	3	240.000	2	50.000	2	200.000	1.937.000	479.583	2.253.356
3	40.000	2	240.000	2	35.000	2	140.000	1.822.000	431.356	2.144.000
2	30.000	2	120.000	2	50.000	2	200.000	1.659.000	485.000	2.153.666
2	40.000	1	80.000	2	35.000	4	280.000	1.772.000	381.666	1.351.916
2	30.000	2	120.000	2	35.000	2	140.000	1.145.000	206.916	1.210.833

2	40.000	2	160.000	2	35.000	2	140.000	915.000	295.833	1.374.833
3	40.000	2	240.000	2	35.000	2	140.000	1.079.000	295.833	1.374.833
2	40.000	1	80.000	2	50.000	3	300.000	2.003.000	477.250	2.480.250
3	30.000	2	180.000	2	35.000	2	140.000	1.804.000	432.250	2.236.250
2	30.000	1	60.000	2	35.000	2	140.000	778.000	484.750	1.262.750
78	1.100.000	69	5.960.000	64	1.285.000	75	6.000.000	49.065.000	14.468.932	63.533.932
2.4375	34.375.00	2.15625	186.250.000	2	40.156.25	2.34375	187.500	1.533.281	452.145	1.985.435
10.1563	143.229.166	8.984375	776.041.666	8.33333	167.317.708	9.765625	781.250	63.876.170	1.883.937	8.272.645

Lampiran 5. Luas Lahan, Produksi dan Penerimaan Petani Responden Jagung Manis Sebelum Menggunakan Pupuk Kompos Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa,

Nomor Responden	Luas lahan (ha)	Produksi (Buah)	Harga Buah / (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0.40	13.000	700	9.100.000
2	0.20	6.500	700	4.550.000
3	0.20	3.900	700	2.730.000
4	0.30	6.500	700	4.550.000
5	0.25	6.500	700	4.550.000
6	0.40	13.000	700	9.100.000
7	0.30	6.500	700	4.550.000
8	0.40	18.200	700	12.740.000
9	0.25	6.500	700	4.550.000
10	0.20	7.800	700	5.460.000
11	0.10	7.800	700	5.460.000
12	0.15	2.600	700	1.820.000
13	0.40	15.600	700	10.920.000
14	0.10	2.600	700	1.820.000
15	0.20	6.500	700	4.550.000
16	0.20	6.500	700	4.550.000
17	0.20	5.200	700	3.640.000
18	0.10	2.600	700	1.820.000
19	0.20	6.500	700	4.550.000
20	0.30	9.100	700	6.370.000
21	0.30	7.800	700	5.460.000
22	0.15	3.900	700	2.730.000
23	0.30	7.800	700	5.460.000
24	0.30	9.100	700	6.370.000
25	0.35	7.800	700	5.460.000
26	0.30	7.800	700	5.460.000
27	0.20	6.500	700	4.550.000
28	0.10	3.900	700	2.730.000
29	0.15	3.900	700	2.730.000
30	0.30	9.100	700	6.370.000
31	0.35	9.100	700	6.370.000
32	0.15	2.600	700	1.820.000
Jumlah	7.80	232.700	22.400	232.700.000
Rata-Rata	0.24	7.271.87	700	7.271.87
per/ha	1	30.299.45	2.916	21.209.615

Lampiran 6. Luas Lahan, Produksi dan Penerimaan Petani Responden Jagung Manis Setelah Menggunakan Pupuk Kompos Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa,

Nomor Responden	Luas lahan (ha)	Produksi (Buah)	Harga Buah / (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0.40	15.000	1.000	15.000000
2	0.20	7.500	1.000	7.500000
3	0.20	4.500	1.000	4.500000
4	0.30	7.500	1.000	7.500000
5	0.25	7.500	1.000	7.500000
6	0.40	15.000	1.000	15.000000
7	0.30	7.500	1.000	7.500000
8	0.40	21.000	1.000	21.000000
9	0.25	7.500	1.000	7.500000
10	0.20	9.000	1.000	9.000000
11	0.10	9.000	1.000	9.000000
12	0.15	3.000	1.000	3.000000
13	0.40	18.000	1.000	18.000000
14	0.10	3.000	1.000	3.000000
15	0.20	7.500	1.000	7.500000
16	0.20	7.500	1.000	7.500000
17	0.20	6.000	1.000	6.000000
18	0.10	3.000	1.000	3.000000
19	0.20	7.500	1.000	7.500000
20	0.30	10.500	1.000	10.500000
21	0.30	9.000	1.000	9.000000
22	0.15	4.500	1.000	4.500000
23	0.30	9.000	1.000	9.000000
24	0.30	10.500	1.000	10.500000
25	0.35	9.000	1.000	9.000000
26	0.30	9.000	1.000	9.000000
27	0.20	7.500	1.000	7.500000
28	0.10	4.500	1.000	4.500000
29	0.15	4.500	1.000	4.500000
30	0.30	10.500	1.000	10.500000
31	0.35	10.500	1.000	10.500000
32	0.15	3.000	1.000	3.000000
Jumlah	7.80	268.500	32.000	268.500.000
Rata-Rata	0.24	8.390.63	1.000	8.390.63
per/ha	1	34.960.94	4.166	34.960.940

Lampiran 7. Penerimaan, Biaya Total, dan Pendapatan Usahatani Jagung Manis Setelah Menggunakan Pupuk Kompos Di Desa Katangka Bontonompo Kabupaten Gowa,

Nomor Responden	Luas lahan (ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	0.40	15.000.000	3.146.749	11.853.251
2	0.20	7.500.000	1.652.250	5.847.750
3	0.20	4.500.000	1.424.000	3.076.000
4	0.30	7.500.000	2.081.916	5.418.084
5	0.25	7.500.000	1.834.750	5.665.250
6	0.40	15.000.000	2.874.999	12.125.001
7	0.30	7.500.000	1.923.682	6.150.714
8	0.40	21.000.000	3.341.000	17.659.000
9	0.25	7.500.000	1.549.250	5.950.750
10	0.20	9.000.000	2.111.570	6.888.430
11	0.10	9.000.000	1.550.166	7.759.167
12	0.15	3.000.000	1.240.833	1.759.167
13	0.40	18.000.000	2.998.499	15.001.501
14	0.10	3.000.000	1.248.250	1.751.750
15	0.20	7.500.000	2.282.500	5.217.500
16	0.20	7.500.000	1.694.250	5.805.750
17	0.20	6.000.000	1.839.083	4.160.917
18	0.10	3.000.000	1.319.000	1.681.000
19	0.20	7.500.000	2.239.166	5.260.834
20	0.30	10.500.000	2.702.666	8.668.125
21	0.30	9.000.000	2.000.333	6.999.999
22	0.15	4.500.000	1.657.583	2.842.417
23	0.30	9.000.000	2.416.583	6.583.417
24	0.30	10.500.000	2.253.356	8.264.644
25	0.35	9.000.000	2.144.000	6.856.000
26	0.30	9.000.000	1.153.666	7.846.334
27	0.20	7.500.000	1.351.916	6.148.084
28	0.10	4.500.000	1.210.833	3.289.167
29	0.15	4.500.000	1.374.833	3.125.167
30	0.30	10.500.000	2.480.250	6.158.084
31	0.35	10.500.000	1.236.250	9.263.750
32	0.15	3.000.000	1.262.750	1.737.430
Jumlah	7.80	268.500.000	63.533.932	206.814.434
Rata-rata	0.24	8.390.63	1.985.435	6.462.951
Per Hektar	1	34.960.94	8.272.645	26.928.962

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 : Kantor Desa Katangka



Gambar 2 : Tanaman Jagung Manis



Gambar 3: Buah Jagung Manis



Gambar 4: Bersama Dengan Salah Satu Petani Responde



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 5. (a), (b), (c), dan (d) Wawancara Dengan Petani Jagung Manis.

Lampiran 9. Peta Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa



Lampiran 10. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Judul Kegiatan	Kegiatan dalam bulan ke minggu ke															
		Bulan IV				Bulan V				Bulan VI				Bulan VII			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■												
2	Seminar Proposal				■												
3	Penelitian					■											
	● Observasi					■	■										
	● Wawancara					■	■										
	● Dokumentasi					■	■										
	● Pengumpulan							■	■								
	● Analisis Data							■	■								
4	Penulisan Skripsi									■	■	■	■				
5	Seminar Hasil													■			
6	Perbaikan													■	■	■	■
7	Ujian Skripsi																■



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 5606/Izn-05/C.4-VIII/VI/36/2015
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Ramadhan 1436 H
25 Juni 2015 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov.Sulsel
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1156/FP/C.2-II/VI/36/2015 tanggal 22 Juni 2015, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MANTASIAH
No. Stambuk : 105 96 1049 11
Fakultas : Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“Pengaruh Penggunaan Pupuk Kompas Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Jagung Manis di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”


Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Juni s/d 27 Agustus 2015

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua,
Ub. Sekretaris LP3M,


Ir. Abubakar Idhan, MP
NBM 101 7716



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 70421 Telp (0411) 866772; 881593, Fax 0411 865588

Nomor : ...1156.../FP/C.2-II/VI/36/2015
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Yth,
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa kami, Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,



Nama : Mantasiah
Stambuk : 10596 1049 11
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Bulan Juni - Juli 2015
Judul : *Pengaruh Penggunaan Pupuk Kompos Terhadap Peningkatan pendapatan Petani Jagung Manis di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 22 Juni 2015 M
5 Ramadhan 1436 H

Dekan



H. H. Molla, MM
NPM - 678 040



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
Unit Pelaksana Teknis – Pelayanan Perizinan Terpadu
Jln. Bougainville No. 5 Telp (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
MAKASSAR 90222

Makassar, 23 Juli 2015

Kepada

Nomor : 11270/P2T-BKPM/19.36P/VII/07/2015

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Bupati Gowa

di-
Sungguminasa

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5606/izn-05/C.4-VIII/VI/36/2015 tanggal 25 Juni 2015 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini :

N a m a : Mantasiah
Nomor Pokok : 105 96 1049 11
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"PENGARUH PENGGUNAAN PUPUK KOMPAS TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG MANIS DI DESA KATANGKA KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 27 Juli s/d 27 Agustus 2015

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PI. KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL
DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



H. IRMAY YASIN LIMPO, SH.
Pangkat : Pembina Utama Madya, IV/d
NIP : 19670824 199403 1 008

TEMBUSAN : Kepada Yth.:

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal!

website : <http://p2tbkpm.sulselprov.go.id>, email : p2t_prov Sulsel@yahoo.com





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Masjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 24 Juli 2015

Kepada

Nomor : 070/2991 /BKB.P/2015
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Camat Bontonompo Kab. Gowa

Di-

Tempat

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor : 11278/P2T-BKPM/19.36P/VII/07/2015 tanggal 23 Juli 2015 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Mantasiah**
Tempat/Tanggal Lahir : Dikaluku Bodo, 17 Juni 1993
Jenis kelamin : **Perempuan**
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Limbung

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat saudara yang berjudul : **"PENGARUH PENGGUNAAN PUPUK KOMPAS TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG MANIS DI DESA KATANGKA KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA"**.

Selama : 27 Juli s/d 27 Agustus 2015
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa, dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



KAMALUDDIN SERANG, S.Sos, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19590205 1980 03 1 013

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.-

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Kaluku Bodo Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar pada tanggal 17 juni 1993. Anak tiga dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan ayahanda S.Dg.Nai dan S.Dg.Caya. Penulis menempuh pendidikan dasar di

SDI. Di Desa Kaluku Bodo Kabupaten Takalar mulai tahun 2000 sampai tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP.NEG.3 Bontokassi Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMA .NEG.3 Galesong Selatan Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2011.

Kemudian pada tahun 2011, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.. Berkat rahmat dan pertolongan dari Allah SWT, kerja keras, dukungan moril disertai do'a yang tulus dari kedua orang tua dan keluarga, sehingga perjuangan dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi tersebut dapat diselesaikan pada tahun 2015 dengan terpenuhinya syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian dengan menyusun skripsi dengan judul ***“Pengaruh Penggunaan Pupuk Kompos Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Jagung Manis (Zea mays saccharata Linn) Di Desa Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”***